

**PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK**

(Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo
TahunPelajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :

Woro Astuty

14.0304.0004

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK**

(Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

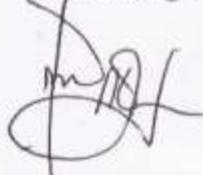
Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Magelang untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan

Disusun oleh :

Nama : Woro Astuty

NPM : 14.0304.0004

Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M. Si
NIP. 196409071989032002

Pembimbing II



Hermahayu, M. Si
NIS. 06N 098203

PENGESAHAN

**PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK**

(Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

Oleh:

Woro Astuty
14.0304.0004

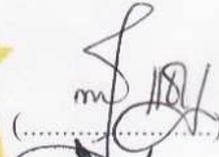
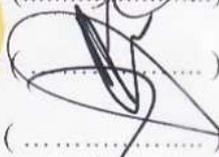
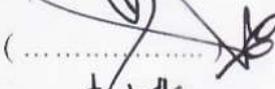
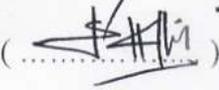
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Program S-1 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi,

1. Dra. Lilis Madyawati, M. Si (Ketua / Anggota) 
2. Hermahayu, M. Si (Sekretaris / Anggota) 
3. Drs. Subiyanto, M. Pd (Anggota) 
4. Khusnul Laely, M. Pd (Anggota) 

Mengesahkan,
Pj. Dekan



Nuryanto, ST., M. Kom.
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Woro Astuty

NPM : 14.0304.0004

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP
KECERDASAN MUSIKAL ANAK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yang menyatakan



Woro Astuty

Woro Astuty
14.0304.0004

MOTTO

“Jika kau tak bisa mengajarku terbang, ajarilah aku bernyanyi”

(Sir James Matthew Barrie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah mengasihi, menyayangi dan mendoakanku.
2. Suami tercinta Slamet Raharjo dan anak-anakku tercinta (Muhammad Hisbullah Al Anshari dan Arina Syafa'atul Khusna) yang selalu memberi dukungan dan dorongan baik moral maupun material.
3. Almamaterku PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Musikal Anak" pada Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Purworejo Kelas B2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sholawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti beliau dengan benar hingga akhir zaman, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST., M. Kom. Selaku Pj. Dekan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S. Pd. M. Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dra. Lilis Madyawati, M. Si, selaku pembimbing I dan Hermahayu, M. Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan para pendidik di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Purworejo.

6. Rekan-rekan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak memberi dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mohon saran dan petunjuk untuk perbaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa baik kepada semua pihak dengan balasan yang setimpal dan sebagai akhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kecerdasan Musikal pada Anak.....	7
1. Pengertian Kecerdasan Musikal	7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Musikal.....	9
3. Kecerdasan Musikal	10
B Kegiatan Bernyanyi.....	20
1. Pengertian Kegiatan Bernyanyi.....	20
2. Fungsi Kegiatan Bernyanyi.....	22
3. Manfaat Kegiatan Bernyanyi bagi Anak.....	23

4. Tujuan Kegiatan Bernyanyi.....	24
C. Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Musikal Anak.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Rancangan Penelitian	34
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Prosedur Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Analisis Deskripsi Data Subyek Penelitian	49
2. Uji Hipotesis	51
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1	Kisi-kisi Lembar Observasi.....	39
2	Pemberian Kegiatan Bernyanyi.....	45
3	Deskripsi Hasil Pengukuran Awal dan Akhir Kecerdasan Musikal pada Anak.....	51
4	Uji Wilcoxon Berdasar Statistik Hitung.....	52
5	Test Statistik.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian.....	67
2	Surat Keterangan Riset dari TK	68
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	71
4	Instrumen Penelitian.....	106
5	Lembar Hasil Pengukuran Awal Kecerdasan Musikal pada Anak.....	108
6	Lembar Hasil Pengukuran Akhir Kecerdasan Musikal pada Anak.....	110
7	Uji Hipotesis.....	113
8	Syair dan Lirik Lagu Anak Bertema Binatang.....	115
9	Dokumentasi Penelitian.....	118
10	Lembar Bimbingan.....	122

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
1	Kerangka Berpikir.....	28

ABSTRAKSI

PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK

(Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo
Tahun Pelajaran 2017/2018)

Woro Astuty
14.0304.0004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak.

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pre-Posttest Design* dengan melakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 15 siswa, teknik sampling menggunakan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Lembar Observasi yang diukur menggunakan instrument dengan 6 item indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah non parametrik dengan uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai t sebesar -3.420 dengan tingkat signifikansi (α) 0,01 sedangkan statistic tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa kecerdasan musikal lebih tinggi setelah diberikan perlakuan kegiatan bernyanyi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Kegiatan Bernyanyi Berpengaruh terhadap Kecerdasan Musikal Anak”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : *Bernyanyi, Kecerdasan Musikal*

ABSTRACTION

INFLUENCE OF SINGING ACTIVITIES AGAINST THE MUSICAL INTELLIGENCE OF CHILDREN (Research in class B2 TK Shoots Rimba Purworejo Year 2017/2018)

**Woro Astuty
14.0304.0004**

The purpose of this research is to know the influence of the musical intelligence of sang events against the child.

This research design using design of experiments One Group Pre-Posttest Design dengan perform measurement of initial and final measurement. The subjects in this study was the son of the jungle kanak Tunas kindergarten Lesson 2017/2018 Year Purworejo 15 students, sampling using total sampling. This research uses data collection techniques in the form of sheets of Observations measured using an instrument with 6 items indicator. Data analysis technique used is non parametik dengan uji test menggunakan aid versi 23 SPSS wilcoxon.

Wilcoxon test menggunakan test results help SPSS version 23 retrieved nilai t registration-3,420 with the level of significance (α) 0.01 whereas statistics "table 0. Calculation result SPSS attached. Based on the results of the measurement of initial and final measurements it is known that higher musical intelligence after being given the treatment activities of the singing. Thus it can be said that the activities of singing to a musical intelligence. This means the research hypothesis that reads "activities of Singing to the musical intelligence of Children", proved to be the truth.

Keywords: *singing, Musical Intelligence*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pendidikan bagi anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional, (Sujiono, 2009).

Peningkatan kecerdasan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasannya. Masing-masing anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda dan perlu di sadari bahwa setiap anak nantinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan kecerdasan lain.

Berkaitan dengan upaya pengembangan kecerdasan pada anak, kecerdasan musikal merupakan salah satu jenis kecerdasan yang penting dikembangkan pada anak usia dini. Kecerdasan musikal

merupakan kemampuan untuk memahami komunikasi dengan menggunakan pola-pola nada, bunyi, ritmik, dan *beat*. Berpotensi sebagai musisi dan komposer. Kecerdasan musikal memiliki ciri antara lain anak memiliki komponen kepekaan terhadap nada, pola titi nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suatu lagu.

Menurut Rasyid (2010:75) musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau *drum band*, bermain alat musik modern atau alat musik tradisional.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kecerdasan musikal anak-anak sekolah di Taman Kanak-Kanak Tunas Rimba masih rendah, ini terlihat dari kurangnya pemahaman anak terhadap irama suatu lagu dan mengekspresikannya dengan memukul alat musik. Hal ini terlihat dari kegiatan bernyanyi yang dilakukan di dalam kelas bersama dengan guru, kadang masih ada anak yang tidak mau menyanyi dan tidak mau bila disuruh melakukan kegiatan bernyanyi di depan kelas. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar di usia sekolah dan akan mempengaruhi kemampuan-kemampuan lain, baik dalam hal akademik maupun sosial emosionalnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik harus mempunyai metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga mampu menstimulasi kecerdasan musikal anak.

Solehuddin(2008)menyatakan bahwa bernyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak.Menyenandungkan lagu apalagi yang berirama riang, sungguh merupakan kegiatan yang disenanginya. Oleh karena itu bernyanyi merupakan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan potensi anak dan memberikan pengetahuan baru baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Karena dalam bernyanyi anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.Masitoh (2008) mengungkapkan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luasserta dapat membantu membangun kepercayaan diri anak.

Honing (dalam Masitoh, 2008: 113) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bernyanyi bersifat menenangkan.
- b. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi juga dapat membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu kemampuan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu.
- f. Bernyanyi dapat mengeratkan sebuah kelompok

- g. Bernyanyi dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama dan pengetahuan pada anak
- h. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik

Lagu yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan usia anak tidak hanya berkenaan dengan aspek syair atau kata-kata, namun menyangkut pula aspek musiknya seperti susunan nada-nada, panjang pendek melodi, dan ekspresi lagu. Menurut Palmer (dalam Rachmi, dkk : 2015) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru memilih lagu untuk anak didiknya, yakni: mengaktifkan anak terlibat dalam kegiatan dikelas, berhubungan dengan minat anak, berhubungan dengan dunia anak, kental dengan unsur ritmis, dan mudah dijadikan versi lagu yang lainnya dengan teks yang diganti.

Menurut Swanson (dalam Rachmi, dkk :2015) lagu yang baik untuk anak usia dini adalah apabila lagu tersebut memiliki melodi yang mudah diingat anak, berirama yang menarik perhatian anak, kerangka irama lagu yang sama dengan kerangka irama teksnya, memiliki pesan dan rasa syair yang sama dengan pesan dan rasa irama lagunya, teks lagunya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang, dan wilayah suara melodinya sesuai dengan wilayah suara anak.

Lagu yang mempunyai *beat* teratur sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. *Beat* adalah sebuah istilah yang mengacu pada rangkaian bunyi yang berbunyi secara terus menerus dengan durasi yang sama antar bunyi yang satu dengan bunyi selanjutnya. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan

sebagai ketukan atau pukulan. *Beat* inilah yang membuat musik itu menjadi hidup, bergerak, berjiwa dan tidak statis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak identik dengan kegiatan bernyanyi. Sehingga diharapkan melalui kegiatan bernyanyi, kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Musikal Anak".

B. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "apakah kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai tujuan untuk :

Mengetahui efektivitas kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidik

Sebagai bahan acuan bagi para pendidik agar dapat menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan musikal pada anak.

- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan bagi seluruh lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi Taman Kanak-Kanak Tunas Rimba pada khususnya bahwa kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal pada anak.

- c. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para orang tua mengerti bagaimana pembelajaran yang semestinya di Taman Kanak – kanak bahwa kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Musikal pada Anak

1. Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Gardner (dalam Sujiono, 2010:176) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Secara terperinci menurut Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan :

- 1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat ketrampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Menurut Bandler dan Gainger (dalam Sujiono, 2010:176), kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan pada saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Menurut Gardner (dalam Suyadi, 2009:25) memahami bahwa yang disebut dengan kecerdasan itu adalah mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) Kemampuan untuk menciptakan suatu masalah baru untuk dipecahkan.
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Menurut Sefrina (2013:33) kecerdasan yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang rumit dalam situasi apapun. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang dengan berjalannya kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatannya yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah dengan menggunakan pemahaman yang baru. Jadi kecerdasan musikal yaitu kemampuan memahami, membedakan, mengubah dan mengungkapkan bentuk-bentuk musikal, meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada, melodi dan warna nada atau warna suara lagu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Musikal

Menurut Surya (2009:8-11), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu :

1) Faktor Bawaan atau Biologis (Hereditas)

Faktor hereditas atau genotip ini disebut juga sebagai faktor bawaan dari keturunan. Semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda.

2) Faktor Lingkungan

Semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi, anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan.

3) Faktor Asupan Nutrisi pada Zat Makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Dalam zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita dengan zat-zat makanan yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan anak. Namun yang perlu diperhatikan, jumlah nutrisi dalam jenis-jenis tertentu harus memiliki batasan kemampuan tubuh untuk menyerapnya.

4) Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya

masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

3. Kecerdasan Musikal

1) Pengertian Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk memahami komunikasi dengan menggunakan pola-pola nada, bunyi, ritmik, dan beat. Berpotensi sebagai musisi dan composer. Kemampuan musikal dimiliki oleh setiap anak.

Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik atau nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Sefrina, 2013:84)

Menurut Lwin dkk, (dalam Suyadi, 2009:219) kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Oleh karena itu musik juga bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi hati seseorang. Bahkan musik juga mampu membuka perasaan hati yang paling dalam dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh seni lain, kecuali musik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dibidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola, ritme, tempo,

instrument, dan ekspresi musik , hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

2) Komponen Kecerdasan Musikal

Menurut Amstrong (dalam Musfiroh, 2008:5.3-5.4) Komponen inti kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap nada, pola titi nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suara suatu lagu. Dengan demikian melalui kepekaan terhadap nada seseorang dapat membedakan nada dan bahkan dapat menilai mana nada-nada fals dan mana yang tidak. Kepekaan terhadap titi nada memungkinkan anak mengidentifikasi lagu tertentu, mengikuti iramanya dan memberikan reaksi yang sesuai.

Sementara itu, kepekaan terhadap warna nada dan suara, memungkinkan anak mampu membedakan sumber suara atau pemilik suara secara akurat. Kecerdasan musikal mencakup juga kesenangan terhadap bentuk-bentuk musikal.

Musik memiliki aturan dan struktur tersendiri . Musik adalah bahasa audiotorik yang menggunakan beberapa komponen dasar yaitu

- a. Intonasi suara
- b. Irama
- c. Warna nada atau warna suatu lagu
- d. Kepekaan terhadap nada
- e. Pola titi atau tangga nada melodi

Individu yang peka nada, dapat mengenali nada rendah dan tinggi, dan cepat menangkap apabila ada nada yang terlalu rendah atau tinggi. Ketika diberi suguhan musik dengan nada dasar tertentu, individu yang peka nada dapat menyesuaikan suaranya dengan nada tersebut. Individu yang peka pola titi nada dapat mengenali karakter lagu tertentu ia dapat menyesuaikan irama dan tempo suaranya sehingga pas dan enak didengar. Individu yang peka warna nada, cepat mengenali jenis suara, baik suara alat musik maupun suara manusia bahkan juga suara-suara yang ada disekitarnya (Musfiroh, 2008 : 5.5).

Berdasarkan komponen-komponen kecerdasan musikal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang diambil dalam penelitian kecerdasan musikal ini yaitu menyesuaikan antara irama dengan tempo.

3) Indikator Perkembangan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini

Kecerdasan musikal berlokasi di otak sebelah kanan *lobus temporalis*, dan berkaitan dengan semua bagian *selebrum* (otak besar), *serebelum* (otak kecil), dan batang otak. Kecerdasan musikal muncul pada kanak-kanak dan bertahan hingga usia dewasa. Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Armstrong (dalam Musfiroh, 2008:5.5-5.7) memiliki sebagian atau seluruh indikator berikut :

- a. Memiliki suara yang merdu

Mereka memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu, individu ini memiliki warna suara yang enak didengar oleh telinga pendengarnya.

- b. Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang

Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Mereka dapat merasakan apabila ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.

- c. Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam dan kaset

Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.

- d. Dapat memainkan alat musik

Mereka senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli dalam suatu alat musik, mungkin pula menguasai berbagai alat musik.

- e. Mereka tidak nyaman apabila tidak mendengarkan atau terlibat dengan musik kondisi sunyi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka.

- f. Mampu mengingat lagu atau musik dengan cepat dan akurat

- g. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana

- h. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik

- i. Sering mengetuk-ngetukkan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

Menurut Suyadi (2009:239) indikator perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini berdasarkan usia 5-6 tahun yaitu mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

Anak usia 2-3 tahun masih berada pada taraf menikmati, menyukai, dan menirukan. Anak-anak usia 3-4 tahun selain menikmati dan menirukan, juga dapat mengekspresikan diri melalui lagu. Anak TK (usia 4-6 tahun) yang cerdas musikal mulai mampu menilai nyanyian (ketepatan dan kesumbangan nada), menyinkronkan nada dengan gerak, menangkap suasana lagu, dan mengatur suara saat menyanyi.

Jadi indikator kecerdasan musikal pada penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengenali lagu yang salah
 - b. Senang mendengarkan musik dari radio, kaset ataupun CD
 - c. Dapat memainkan alat musik
 - d. Mampu bernyanyi secara koor (kelompok)
 - e. Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana
 - f. Dapat menyanyikan lagu diiringi musik
 - g. Mampu memainkan alat musik
- 4) Pentingnya kecerdasan musikal

Tanpa kita sadari, kecerdasan musikal adalah yang paling awal tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap manusia. Sejak lahir

masih berada dalam kandungan, ia selalu mendengarkan “musik” alami, yakni detak jantung ibunya. Inilah yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai musik klasik yang didominasi nada “bas”, dari pada musik modern yang didominasi nada “jazz”. Nada “bas” ini kiranya adalah detak jantung ibunya sendiri.

Menurut keterangan dokter, alat indera bayi yang berfungsi pertama kali adalah indera pendengaran. Menurut Tafsir dalam Suyadi (2009:225), oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk melantunkan “musik” adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiyah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya sebelum musik-musik lain di dengarnya.

Hal ini diperkuat oleh bidang neurologi yang menyatakan bahwa suara, irama dan getaran mampu ditangkap oleh anak atau bayi sejak dalam kandungan. Dapat kita bayangkan bahwa betapa dasyat kekuatan irama, suara, dan getaran musik, berikut ini beberapa pentingnya kecerdasan musikal (Suyadi, 2009:225-234) antara lain :

a. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik mempunyai sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang pikiran dan wawasan baru. Di samping itu, musik juga dapat menjadi stimulan bagi imajinasi kreatif pendengarnya. Bahkan musik mampu melihat seluruh bagian otak secara maksimal.

b. Meningkatkan intelektualitas

Musik dapat meningkatkan prestasi belajar akademis peserta didik di sekolah. Musik telah membuktikan dirinya bahwa ia mampu meningkatkan pemikiran sistematis, khususnya pemikiran abstrak pada anak usia dini.

c. Mempengaruhi kecerdasan lainnya

Kecerdasan musikal sebagai landasan berkembangnya seluruh kecerdasan lainnya, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson, seorang pendiri *New Horizon for Learning*, yaitu jaringan pendidikan internasional nirlaba yang berkedudukan di Wasingthon. Mereka menyatakan bahwa sekolah yang menginteraksikan pelajaran musik dalam kurikulum sejak Taman Kanak-Kanak (TK) mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan logika. Hal ini dibuktikan oleh seorang alumni sekolah Hongaria yang meraih peringkat ke-1 dalam sains modern. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa dengan musik orang tua dan pendidikan dapat menstimulasi berbagai jenis kecerdasan lain pada diri anak.

d. Terapi psikologis

Kecerdasan musikal merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan lainnya disisi lainnya musik mampu membangkitkan semangat belajar anak karena dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya. Semuanya berangkat dari hati yang senang kalimat inilah

yang lebih mudah untuk melukiskan peranan musik bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan perasaan senang inilah semua aktivitas, terutama belajar, tidak akan dihantui oleh rasa khawatir karena tidak akan lulus atau gagal dalam usaha.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa musik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sejak masih dalam kandungan. Karena dengan musik maka orang tua dan pendidikan dapat menstimulasi berbagai jenis kecerdasan lain pada diri anak.

5) Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Cara untuk menstimulasi kecerdasan musikal Anak Usia Dini, (Sefrina, 2013: 93-96):

a. Mengajarkan berbagai konsep musik pada anak usia dini

Mengajarkan konsep-konsep musik pada anak merupakan cara yang paling mudah untuk menstimulasi kecerdasan musiknya. Apabila orang tua tidak menguasai konsep-konsep musik yang rumit, cukup ajarkan anak tangga nada dasar dari mulai do hingga si dan minta anak untuk menyanyikan kembali.

Perkenalkan juga alat-alat musik yang dapat ditemui beserta cara kerjanya, bila memungkinkan minta anak mencoba alat musik tersebut dan merasakan sumber bunyi yang dihasilkan alat musik tersebut.

b. Mengajarkan anak dengan lagu sesuai tingkat usianya

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk bernyanyi sejak ia sudah mulai bisa bicara. Pada awalnya ajarkan lagu-lagu sederhana seperti burung kakak tua, topi saya bundar, balonku ada lima, atau pelangi-pelangi. Awalnya anak hanya akan mendengarkan anda bernyanyi, namun lama-kelamaan anak mulai dapat menirukan lagu tersebut.

Motivasi anak untuk terus mempelajari lagu tersebut dan beri pujian jika anak dapat menyanyikan lagu yang diajarkan dengan baik. Orang tua tidak perlu memaksakan anak untuk dapat menghafalkan lirik lagu dengan cepat karena hal itu juga terkait dengan perkembangan bahasanya, yang terpenting adalah anak dapat melantunkan melodi dari sebuah lagu dengan baik dan sesuai.

c. Memperdengarkan musik setiap hari

Orang tua dapat memperdengarkan lagu atau musik dengan suara yang lembut atau tidak keras. Pada masa usia bayi, orang tua dapat memperdengarkan musik-musik instrumental tanpa lirik untuk melatih kepekaan anak akan bersuara atau bunyi-bunyian. Selanjutnya barulah memperdengarkan lagu-lagu berlyrik dengan tujuan sekaligus meningkatkan kemampuan bahasanya.

d. Memfasilitasi anak agar dapat bermain alat musik

Bermain alat musik merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal anak. Apabila orang tua tidak mampu menyediakan alat musik yang berharga mahal, cukup sediakan kotak bekas atau galon air mineral yang kosong untuk dijadikan alat musik perkusi. Semakin ia menyukai alat musik, semakin anak termotivasi untuk memainkan alat musik. Misalnya potongan kayu yang dibuat stik musik. Kemudian kaleng bekas yang tidak terpakai diambil tutupnya dan diganti dengan kertas (dalam Rachmi, dkk : 2015).

e. Melibatkan anak dalam kegiatan bermusik

Melibatkan anak dalam kegiatan bermusik, selain sebagai sarana meningkatkan kemampuan musiknya, juga sebagai sarana anak untuk bersosialisasi. Sebagai contoh, libatkan anak dalam kegiatan paduan suara atau group drumband di sekolahnya.

f. Memperdengarkan musik saat kegiatan belajar

Anak dengan kecerdasan musik yang menonjol, akan lebih memahami suatu konsep dengan bantuan alat musik, anak lebih mudah mengingat nada-nada dalam sebuah lagu, dari pada hanya kata-kata tanpa nada. Oleh karena itu, musik dapat membantu anak di dalam mengingat sesuatu dan memahami sesuatu.

g. Memberi motivasi anak untuk menciptakan lagu

Saat anak sudah dapat memahami konsep-konsep musik dengan baik, motivasi anak untuk menciptakan sebuah lagu atau rangkaian melodi yang indah. Beri pujian pada anak, saat anak berhasil menyusun melodi-melodi tersebut dan motivasi untuk melakukannya.

h. Memfasilitasi anak untuk mengikuti kompetisi musik

Kompetisi bermusik bukan hanya kompetisi bernyanyi, bisa juga kompetisi bermain alat musik atau menciptakan lagu. Apabila anak ingin mengikuti kompetisi tersebut, fasilitasi kebutuhan anak, mulai dari proses, pendaftaran hingga alat bantu yang dibutuhkan anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan daya kreativitas masing-masing orang tua dan guru.

B. Kegiatan Bernyanyi

1. Pengertian Kegiatan Bernyanyi

Bernyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu apalagi yang berirama riang, sungguh merupakan kegiatan yang digandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu adalah bentuk dari bahasa nada yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Pada insan-insan belia yang perbendaharaan

bahasa masih cukup terbatas ini, bahasa nada justru lebih mudah mereka kunyah. Bahasa kata-kata membuat mereka dituntut untuk mengernyitkan dahi dan bersusah payah untuk memahami maknanya.

Masitoh (2008) ketika anak-anak beranjak besar, mereka akan semakin akrab dengan lagu atau nyanyian, asal melodinya tidak terlalu rumit, mereka akan dengan senang hati menyanyikannya. Mereka minat diajari menyanyi, menghafal syair, belajar menghafal kata-kata yang terdapat pada syair lagu itu, sibuk bergaya ketika bernyanyi dan sebagainya. Semua itu adalah bagian dari dunia keceriaan masa kanak-kanak yang indah. Dalam kaitannya dalam hal ini, menjadi sangat dimengerti apabila para pendidik Taman Kanak-kanak menciptakan banyak lagu sebagai sarana atau strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak, karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan dunia anak-anak.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak. Guru yang berkecimpung dalam dunia Taman Kanak-Kanak pasti mengenal betul atau nyanyian yang sering dilantunkan di sekolah baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Kegiatan bernyanyi sering kali dilakukan ketika guru mencoba mengenalkan suatu konsep tertentu. Misalnya lagu “Berani-Berani”, guru menggunakan ketika guru menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Pendek kata, bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat

erat kaitannya dengan dunia Taman Kanak-Kanak (dalam Masitoh , 2008,11).

2. Fungsi Kegiatan Bernyanyi

Mudyaharjo (dalam Masitoh, 2008: 12) berpendapat, bernyanyi dapat berfungsi jamak bagi kepentingan belajar dan perkembangan anak. Bernyanyi mengembangkan bakat dan apresiasi musik, bahkan juga mengembangkan penanaman nilai-nilai agama pada anak. Uraian di atas menjelaskan bahwa bernyanyi merupakan suatu media pendidikan yang sangat bermakna dan relevan dengan dunia anak dan memiliki kontribusi jamak terhadap perkembangan dan proses belajar anak. Kontribusi tidak sekedar mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara umum, melainkan dapat pula digunakan lebih spesifik untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini.

Hubpages (2011) mengatakan bahwa bernyanyi dapat berfungsi mengurangi tingkat stres yang merupakan penyebab utama dari gangguan memori. Karena ada sebagian orang yang mempunyai banyak masalah yang mengakibatkan penurunan memori. Dengan bernyanyi dapat membantu orang untuk menjadi bersantai dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang kesemuanya dapat membuat kemampuan memorinya lebih baik.

Pendapat lain menegaskan bahwa bernyanyi mempunyai keterkaitan yang kuat dalam meningkatkan percaya diri dalam proses pembelajaran,

selain menimbulkan motivasi yang tinggi bernyanyi juga mampu meningkatkan daya fokus yang optimal. Keterpaduan bernyanyi juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menguatkan daya konsentrasi anak, sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

3. Manfaat Kegiatan Bernyanyi bagi Anak

Honing (dalam Masitoh, 2008: 113) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bernyanyi bersifat menenangkan. Hal itu dapat dilihat dalam nyanyian Nina Bobo yang dilantunkan seorang ibu kepada bayinya.
- b. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada di lingkungan barunya. Misalnya anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya, maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut.
- c. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi juga dapat membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu kemampuan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu. Misalnya saat guru menanyakan nama-nama hari, nama-nama bulan dan lain sebagainya.
- f. Bernyanyi dapat mengeratkan sebuah kelompok

Contoh : lagu “Apa kabar Kawan”. Dengan menyebutkan nama teman-temannya.

Slamat pagi Sivana apa kabar....Baik

Slamat pagi Lala apa kabar.....Baik

*Slamat pagi Syafa slamat pagi Cinta slamat pagi berdua
apa kabar.....Baik*

- g. Bernyanyi dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama dan pengetahuan pada anak
- h. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bernyanyi akan dapat memunculkan segala kemampuan yang dimiliki anak dan juga menstimulasi psikis anak untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Tujuan Kegiatan Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan musik fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan dengan nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan pada mereka.

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan bernyanyi (Masitoh, 2008) adalah sebagai berikut

- a. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian.

Anak yang memiliki kecerdasan musikal akan dapat mendengarkan dan menikmati sebuah lagu dengan baik, baik lagu yang menggunakan iringan musik maupun yang tidak.

- b. Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan bernyanyi bersama.

Bernyanyi bersama sangat disukai anak, mereka dengan bebas akan mengekspresikan sesuka mereka terhadap lagu tersebut. Anak-anak merasa bersemangat sekali jika diajak untuk bernyanyi bersama.

- c. Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.

Bernyanyi bersama dapat menjadi salah satu cara bagi anak-anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya. Lagu-lagu gembira akan dinyanyikan anak-anak dengan perasaan gembira sesuai dengan lirik lagu tersebut.

- d. Anak akan merasa senang bernyanyi sehingga mudah untuk mengenalkan suatu konsep pada anak, menanamkan nilai-nilai agama dan mengenalkan nama suatu benda.

Pendapat lain Ali (2009) menegaskan bahwa tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak, sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar lebih giat.

Dengan adanya proses bernyanyi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tersebut, para pembelajar dituntut untuk berkreasi dalam menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Terlebih jika pembelajar dapat mengiringinya dengan instrument, maka suasana pembelajar akan lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa tujuan bernyanyi adalah memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran sehingga dapat membentuk proses mental, sehingga mampu menggabungkan kekuatan pikiran atau ketrampilan atau gerakan tubuh, meningkatkan daya fokus yang optimal serta menimbulkan motivasi yang tinggi.

C. Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Musikal Anak

Indriantoro (2011) menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membuat anak senang, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil di depan umum, kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi.

Salah satu manfaat kegiatan bernyanyi adalah dapat meningkatkan pada anak, karena ketika anak bernyanyi anak dapat melepaskan pengaruh-pengaruh negatif yang ada dalam dirinya. Sehingga anak secara mental, fisik, dan emosional mampu melakukan kegiatan bernyanyi dengan senang.

Untuk meningkatkan kemampuan memainkan alat musik bukanlah hal yang mudah karena sebagai pendidik harus mampu meningkatkan sesuai

dengan karakter anak yang dipadukan melalui kegiatan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan bernyanyi sebagai salah satu cara yang diambil agar mampu meningkatkan kecerdasan musikal.

Ketika anak-anak mampu melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik maka sedikit demi sedikit pemahaman anak tentang irama dan tempo akan tampak. Setelah anak-anak mampu melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik, maka ia akan mengacungkan jarinya ketika seorang guru menawarkan siapa yang mampu menyanyikan sebuah lagu dengan memukul perkusi sederhana yaitu drum band.

Bernyanyi dapat memupuk perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan kata, melatih daya ingat yang memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak, sehingga mendorong anak belajar lebih giat dan merasa percaya diri dengan apa yang mereka kerjakan. Namun demikian kecerdasan musikal pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan bernyanyi saja, namun adanya keterpaduan antara musik dan bernyanyi mampu memberikan dampak yang lebih baik, sebab musik mampu menggabungkan kekuatan pikiran dan ketrampilan gerakan tubuh. Anak secara tidak sadar akan mengikuti irama musik melalui gerakan tubuhnya.

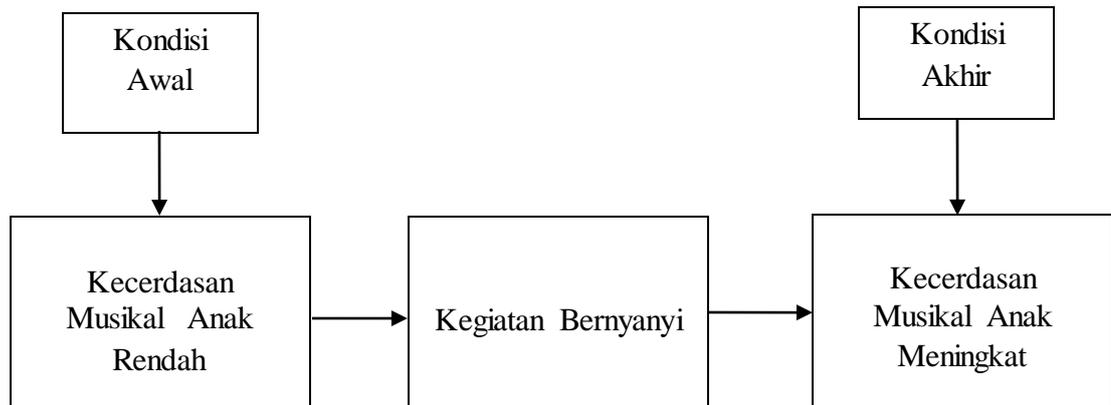
Masitoh (2008) kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak, menyampaikan informasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum,

mengenal konsep, serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.

Kaitannya dengan kecerdasan musikal pada anak, bernyanyi merupakan salah satu faktor penting yang dapat dikembangkan guna menumbuhkan ketrampilan memainkan alat musik pada anak. Ketika anak dilibatkan pada kegiatan bernyanyi untuk pertama kalinya, mungkin mereka masih malu-malu, sehingga mereka lebih banyak memperhatikan serta mendengarkan orang lain bernyanyi. Meskipun demikian apa yang diamati oleh mereka menjadi suatu yang berharga, karena pada dasarnya mereka menyerap apa yang mereka amati, sehingga lambat laun mereka akan ikut serta sesuai dengan kemampuannya sendiri. Tugas kita sebagai guru adalah selalu memberikan motivasi kepada anak agar kecerdasan musikal yang ada pada anak tumbuh. Selain memberikan motivasi, pemberian pujian kepada anak pun sangat penting agar anak menjadi percaya diri, misalnya : wah, suaramu bagus sekali, lain kali boleh lho bernyanyi lagi di depan kelas.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan metode bernyanyi karena kegiatan bernyanyi dinilai mampu meningkatkan kecerdasan musikal pada anak. Selain itu kegiatan bernyanyi sebagai salah satu metode yang digunakan dipendidikan anak usia dini. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan kecerdasan musikal anak. Pada awalnya ditemukan beberapa anak tidak atau kurang memahami irama dan tempo lagu, kemudian dilakukan perlakuan kegiatan bernyanyi sehingga diharapkan dapat memberikan efektivitas pada kecerdasan musikal pada anak menjadi lebih optimal.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009 : 64). Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, maka hipotesis penelitian adalah “Kegiatan Bernyanyi Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Musikal Anak”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menentukan metode penelitiannya (Suharsimi, 2008). Metode penelitian ini dapat memudahkan peneliti dalam memilih instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi dan teknik sampling yang dikehendaki serta desain penelitiannya.

A. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Seting Penelitian

Seting adalah latar, kata latar diberi definisi keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya suatu perlakuan (Muhri, 2012). Penelitian menurut Supomo (1999) merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Menurut Hadi (dalam Setiawan, 2012) penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

a. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo pada kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan pertimbangan masih

rendahnya kecerdasan musikal pada anak di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

b. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

2. Karakteristik Subyek

Subyek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian subyek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada diamati oleh peneliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan hal-hal sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2006). Menurut pendapat lain populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir dari suatu penelitian (Sukardi, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan atau kelompok orang dalam suatu ruang lingkup yang menjadi target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B2 di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 15 anak.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian awal wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel adalah sebagian wakil dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Zuriah, 2006). Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti dan diambil untuk dijadikan target penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelompok B2 Taman Kanak-kanak Tunas Rimba, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 15 anak yang mempunyai kecerdasan musikal rendah.

c. Teknik Sampling

Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud, ini menurut pendapat Arikunto (dalam Zuriah, 2006).

Teknik sampling adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2009). Dapat disimpulkan bahwa sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *totalsampling* yaitu semua subyek mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua siswa kelompok B2 Taman Kanak-kanak Tunas Rimba,

Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo karena mereka masih kurang rasa percaya dirinya serta mempunyai kecerdasan musikal yang rendah.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2010: 60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi baik jenisnya maupun tingkatannya. Oleh karena itu variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi baik jenis maupun bentuknya, memiliki nilai, dapat di amati, dapat di ukur dan dapat dibandingkan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu :

a. Variabel *input*

Variabel inputnya adalah rendahnya kecerdasan musikal anak

b. Variabel proses

Variabel prosesnya yaitu kegiatan bernyanyi yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak

c. Variabel *output*

Variabel output adalah terjadinya peningkatan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Purworejo.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Metode bernyanyi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi anak dan memberikan pengetahuan baru, melalui bernyanyi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran pada anak usia dini.

b. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dibidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola, ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik , hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur hubungan antara variabel - variabel dalam rangka memperoleh bukti-bukti empiris. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre-Posttest Design*.

Ekspirimen dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu yang selanjutnya dilakukan pengukuran kembali untuk melihat hasil penelitian.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

The One Group Pre-Postest Design

T1XT2

Gambar 2
Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan :

- T1 : Pengukuran awal kecerdasan musikal anak sebelum diberi perlakuan dengan kegiatan bernyanyi
- X : Perlakuan/*treatment*, dalam hal ini kegiatan bernyanyi
- T2 : Pengukuran akhir kecerdasan musikal anak setelah diberi perlakuan dengan kegiatan bernyanyi

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen atau percobaan dengan desain penelitian *One Group Pre-Postest Design* memberikan kegiatan bernyanyi untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak dan selanjutnya mengukur dampak atau hasil perlakuan obyek yang digunakan sebagai pengumpulan informasi penelitian tersebut.

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Dalam melakukan

eksperimen, peneliti memanipulasi suatu *stimulant, treatment*ala kondisi-kondisi eksperimen, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen menekankan suatu stimulasi untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut atau menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

a. Macam data

Johnson (2008:63) mengemukakan bahwa “ketika anda mengumpulkan data anda, analisislah data tersebut dengan mencari tema, kategori atau pola yang muncul. Analisis ini akan mempengaruhi lebih lanjut pengumpulan data (dan analisis) dengan membantu anda mengetahui apa yang dicari”

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Dalam penelitian ini ada data yang diperoleh dari pengukuran awal dan pengukuran akhir tentang kecerdasan musikal.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh, pada dasarnya terdapat dua macam sumber data, yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau pengumpul dokumen (Sugiyono, 2011).

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber data utamanya yang diperoleh dari observasi dan pengukuran kecerdasan musikal anak baik pengukuran awal maupun pengukuran akhir.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bernyanyi dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak. Untuk menunjang hasil penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes berupa pengukuran yang diarahkan untuk mengetahui kecerdasan musikal pada anak melalui metode bernyanyi dan observasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan secara alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan

kegiatan yang dilakukan menurut Eisler (dalam Kemendiknas, 2010). Namun demikian, metode observasi dalam penelitian ini hanya digunakan untuk metode bantu melihat aktivitas subyek ketika pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun hal yang peneliti amati meliputi : antusiasme, motivasi, aktivitas serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lembar Observasi

Instrumen observasi yang digunakan peneliti berupa Lembar Observasi yang memuat indikator-indikator kecerdasan musikal anak yang muncul pada saat perlakuan yang dalam penelitian ini adalah kegiatan bernyanyi. Teknik yang digunakan dalam pengisian lembar observasi tersebut adalah dengan memberikan keterangan tanda bintang satu sampai bintang empat.

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan musikal anak dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti :

- a. Dapat mengenali lagu yang salah
- b. Senang mendengarkan musik dari radio, kaset ataupun CD
- c. Dapat memainkan alat musik
- d. Mampu bernyanyi secara koor (kelompok)

- e. Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana
- f. Dapat menyanyikan lagu diiringi musik

Tabel 1
Kisi-kisi Lembar Observasi

Indikator	Kegiatan
Dapat mengenali lagu yang salah	Dapat menemukan bagian lagu yang salah lagu apabila dinyanyikan
Senang mendengarkan musik dari radio, kaset atau CD	Mengikuti irama lagu dengan menggerak-gerakkan kepala atau anggota tubuh lainnya
Dapat memainkan alat musik	Dapat memainkan alat musik sederhana (perkusi)
Mampu menyanyi secara koor (kelompok)	Senang bernyanyi bersama-sama dengan teman
Mampu mengikuti gerak tari lagu sederhana	Menari sesuai irama lagu
Dapat menyanyikan lagu diiringi musik	Dapat menyanyikan lagu diiringi musik

2. Validitas Data dan Reliabilitas

Menurut Hadi (dalam Setiawan, 2012) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid, jika instrument tersebut dapat

mengukur yang hendak diukur (Arikunto,2006),nilai validitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan program SPSS versi 23 dengan rumus *Product Moment (Pearson)*,apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05,maka instrumen/alat ukur dikatakan valid.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya,baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi sering digunakan untuk membedakan reabilitas, yakni stabilitas,ekuivalensi, dan konsistensi internal.Menurut Umar (2003),jika alat ukur telah dinyatakan valid,selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reabilitasadalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur, dalam mengukur gejala yang sama. Arikunto (2006) menyatakan, reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan *reliable* bila memberikan hasil yang tetap atau ajeg walaupun dilakukan siapa saja dan kapan saja. Reliabilitasdalam instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23, apabila koevisien alpha hitung lebih besar dari 0,05, maka instrumen/alat ukur dikatakan *reliable*.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Menyiapkan lagu yang akan digunakan untuk perlakuan,yaitu lagu-lagu yang bertemakan binatang seperti kupu-kupu, bebek dan ayam,

ikan kecil, Allah ciptakan, kelinciku. Contoh syair lagu kelinciku yang dinyanyikan anak adalah :

Kelinciku kelinciku

Kau manis sekali

Melompat kian kemari

Sepanjang hari

Aku ingin menemani

Sepulang sekolah

Bersamamu lagi menari nari

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Langkah-langkah penyusunan RPPH menurut Kurikulum (2013) sebagai berikut:

- 1) Memilih indikator dalam program semester untuk dimasukkan dalam RPPH.
- 2) Memilih kegiatan yang sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan untuk mencapai indikator yang dipilih dalam penelitian.
- 3) Memilih kegiatan ke dalam pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok sesuai program yang direncanakan yaitu kegiatan bernyanyi.
- 4) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan bernyanyi, yaitu praktek langsung bernyanyi oleh siswa.

- 5) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan bernyanyi yaitu CD kumpulan lagu anak-anak bertemakan binatang.
- 6) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.
- 7) Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain.

Berikut adalah penjabaran dari RPPH yang telah disusun oleh peneliti dengan tema binatang dan subtema binatang ternak dan binatang serangga.

Kegiatan awal, kurang lebih dilakukan dalam waktu 30 menit dimulai dari berbaris, masuk kelas dan salam. Dilanjutkan dengan lagu Kupu-kupu bersama-sama, setelah bernyanyi dilanjutkan tanya jawab tentang lagu.

Kegiatan inti, menyanyikan lagu Pak Tani bersama-sama, setelah itu dilanjutkan menyanyikan lagu Pak Tani bersama dua orang teman di depan kelas. Kegiatan inti dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pilihan yaitu lagu Kupu-kupu atau Pak Tani sesuai pilihan anak di depan kelas bersama-sama. Kegiatan inti terakhir adalah Pak Tani di depan kelas sendiri.

Kegiatan akhir, mengulas kegiatan bernyanyi yang telah dilakukan. Menanyakan tanggapan anak tentang kegiatan

bernyanyi, menyanyikan lagu Kupu-kupu sebelum pulang, diakhiri dengan berdo`a sebagai penutup pembelajaran.

c. Penyusunan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Musikal

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu kisi-kisi untuk instrumen pengukuran kecerdasan musikal. Adapun perhitungannya peneliti berpedoman pada kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tahun 2013, bahwa cara pencatatan hasil penilaian harian di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam RPPH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka dalam kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu (1).
- 2) Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan, maka dalam kolom penilaian diberi tanda dua bintang (2).
- 3) Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai indikator pada RPPH mendapat tanda tiga bintang (3).
- 4) Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapatkan tanda empat bintang (4).

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyusun dan menyempurnakan LembarObservasi.LembarObservasi selengkapnya terlampir.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Jalannya Observasi

Observasi dilakukan selama 14 hari saat perlakuan diberikannya kegiatan bernyanyi di kelas yaitu pada tanggal 4 Desember 2017 sampai dengan 14Desember 2017, observasi yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil pengamatan peneliti dengan data yang diperoleh melalui unjuk kerja, dengan pemikiran bahwa pada saat observasi hasil data kecerdasan musikal telah dapat peneliti peroleh berdasar kemauan anak sendiri bukan karena tugas atau instruksi dari guru. Peneliti bertindak sebagai pengamat dengan berpedoman pada lembar observasi dan dibantu oleh guru kelas, pada saat perlakuan mengamati aktivitas siswa sesuai indikator kecerdasan musikal pada anak yang telah ditentukan. Lembar observasi selengkapnya terlampir.

b. Pengukuran Awal tentang Kecerdasan Musikal Anak

Pengukuran awal tentang kecerdasan musikal pada anak menggunakan Lembar Observasi yang telah disusun oleh penelliti.Pengukuran awal yang dilakukan di dalam kelas ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kecerdasan musikal subyek penelitian yang berjumlah 15 siswa sebelumdiberikan

perlakuan, perlakuan yang di maksud adalah kegiatan beryanyi. Pengukuran awal tentang kecerdasan musikal pada anak dilaksanakan pada tanggal 4, 6, 8 Desember 2017.

c. Jalannya Perlakuan (Pemberian Kegiatan Beryanyi)

Perlakuan dalam hal ini adalah pembelajaran dikelas dan diluar kelas yang mengutamakan kegiatan beryanyi terhadap 15 subyek penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2017 sampai dengan 14 Desember 2017. Yang bertujuan untuk memberikan pengembangan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan beryanyi, sehingga nantinya akan diketahui perbedaan antara kecerdasan musikal pada anak sebelum diberikan kegiatan beryanyi dan sesudah diberikan kegiatan beryanyi. Jalannya perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Pemberian Kegiatan Beryanyi

No	Prosedur Pengukuran Awal dan Akhir	Keterangan
1.	Jadwal	Pertemuan I (04/12/2017)
	Nama Permainan	Hewan Berbunyi
	Waktu	45 menit – 1 jam
	Tempat	Di dalam kelas
	Bahan yang digunakan	Spidol, Kertas Gambar, Daftar nama hewan
	Tujuan Permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal lagu yang salah ➤ Mengenal bunyi hewan ➤ Mengenal nama hewan ➤ Melatih untuk teliti
	Lagu yang dinyanyikan	Pak Tani
	Jadwal	Pertemuan II (06/12/2017)
	Nama Permainan	Hewan Ternak

Waktu	45 menit – 1 jam
Tempat	Halaman sekolah
Bahan yang digunakan	Gambar ayam dan bebek
Tujuan Permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengikuti gerak tari lagu sederhana ➤ Melatih daya ingat ➤ Memahami alam sekitar terutama hewan
Lagu yang dinyanyikan	Bebek dan Ayam
Jadwal	Pertemuan III (08/12/2017)
Nama Permainan	Senandung Lagu
Waktu	45 menit – 1 jam
Tempat	Di dalam kelas
Bahan yang digunakan	Gambar kelinci, boneka kelinci dan musik
Tujuan Permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Senang mendengarkan musik dari radio, kaset, CD ➤ Dapat menyanyikan lagu dengan diiringi musik
Lagu yang dinyanyikan	Kelinciku
Jadwal	Pertemuan IV (11/12/2017)
Nama Permainan	Bunyi berantai
Waktu	45 menit – 1 jam
Tempat	Tepi sawah di seberang jalan sekolah
Bahan yang digunakan	Lingkungan alam
Tujuan permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menyanyi secara koor / kelompok ➤ Belajar mengucapkan kata yang benar ➤ Menambah perbendaharaan kata ➤ Mengajari anak agar cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu
Lagu yang dinyanyikan	Kupu – kupu
Jadwal	Pertemuan V (13/12/2017)
Nama permainan	Menyusun rumah
Waktu	45 menit – 1 jam
Tempat	Di dalam kelas
Bahan yang digunakan	Balok, plastisin/playdough, alat

	mainan masak-memasak
Tujuan permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat memainkan alat musik sederhana ➤ Mengeksplorasi kemampuan anak
Lagu yang dinyanyikan	Kolam kecil
Jadwal	Pertemuan VI (14/12/2017)
Nama permainan	Gambar bertanya
Waktu	45 menit – 1 jam
Tempat	Di halaman sekolah dan di dalam kelas
Bahan yang digunakan	Gambar hewan, manusia, iringan lagu dan benda sekitar
Tujuan permainan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menyanyikan lagu diiringi musik ➤ Belajar mengenal lingkungan alam ➤ Mengingat kembali sesuatu yang sudah anak ketahui sebelumnya
Lagu yang dinyanyikan	Karena Allah Sayang

d. Pengukuran Akhir tentang Kecerdasan Musikal pada anak.

Pengukuran akhir tentang kecerdasan musikal pada anak menggunakan Lembar Observasi yang di berikan oleh guru kelas. Pengukuran akhir ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kecerdasan musikal anak setelah diberikan perlakuan, yaitu kegiatan bernyanyi di dalam kelas. Dari hasil pengukuran akhir ini akan diketahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal pada anak, dengan cara membandingkannya dengan hasil pengukuran awal. Pengukuran akhir tentang kecerdasan musikal pada anak dilaksanakan pada tanggal 11, 13, 14 Desember 2017.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan kegiatan serta kekritisian dari peneliti. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik.

Analisis data statistik adalah pengolahan data yang dilakukan terhadap data yang berupa angka (Zuriah, 2006). Karena data berupa angka maka dapat secara langsung dilakukan penskoran (penilaian). Data statistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari pengukuran awal serta pengukuran akhir kecerdasan musikal anak menggunakan instrumen Lembar Observasi (*performance*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, yang tidak mengikuti distribusi normal (Santoso, 2009). Oleh karena itu uji ini tidak menuntut dilakukannya uji asumsi atau uji prasyarat berupa Uji Normalitas maupun Uji Linieritas. *Wilcoxon Signed Rank Test* termasuk statistik non-parametrik. Peneliti memilih statistik non-parametrik dengan pertimbangan dua hal yaitu : 1.) N (Subyek) dalam jumlah kecil, 2.) Data tidak harus mengikuti distribusi normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

a. Bernyanyi

Bernyanyi adalah suatu kegiatan menyenangkan sebagai pengungkapan pikiran dan perasaan yang penting bagi pendidikan anak serta memberikan kepuasan.

b. Kecerdasan Musikal Pengertian Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan memahami, membedakan, mengubah dan mengungkapkan bentuk-bentuk musikal, meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada, melodi dan warna nada atau warna suara lagu.

2. Kesimpulan hasil penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak kelas B2 Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Purworejo, Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya terhadap efektivitas kegiatan bernyanyi untuk mengembangkan

kecerdasan musikal anak, ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Diharapkan kepada lembaga pendidikan anak usia dini, agar lebih meningkatkan sistem pendidikan bukan saja kontekstual tetapi terapan seperti ditambahkan jumlah pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, terutama -kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan tahap perkembangan siswa termasuk kecerdasan musikal yang sangat diperlukan oleh siswa misalnya melalui kegiatan bernyanyi, menambah referensi lagu-lagu anak, serta melaksanakan penelitian-penelitian ilmiah untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik PAUD.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dalam lingkup PAUD hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi dalam usaha mengembangkan kegiatan bernyanyi yang disenangi siswa sebagai upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa, sebaiknya menggunakan lagu-lagu yang lebih bervariasi dan teknik kegiatan bernyanyi yang lebih bervariasi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Honing Masitoh.2008. *Strategi Pembelajaran TK*.Jakarta : Universitas Terbuka
Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.*Lagu-lagu Pembelajaran Taman Kanak-
Kanak*
- Masitoh.2008.*Strategi Pembelajaran TK*.Jakarta : Universitas Terbuka
Departemen Pendidikan Nasional.Pendidikan UPI.
- Nisak, Raisatun, 2014. *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*.
Jogjakarta : DIVA Press
- Rachmi, Tetty dkk, 2015.*Ketrampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan :
Universitas Terbuka
- Rohviana, 2014. *Efektivitas Metode Bernyanyi untuk Mengembangkan Kecerdasan
Interpersonal*. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang
- Solehuddin.2008.*Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*.Bandung : Fakultas Ilmu
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung :
Alfabeta
- Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Sujiono.2010. *Bermain Kreatif. Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta

2017. Pengertian Bernyanyi:<https://www.artikata.com/arti-387301-bernyanyi.html>(diakses 03-09-2017)
2017. Pengertian dan jenis-jenis variabel penelitian evaluasi :<http://www.eurekapedidikan.com>. (diakses 06-11-2017)
- Cholifatur Rosidah, 2017. Manfaat Musik :http://etheses.uin-malang.ac.id/2123/5/08410106_Bab_2.pdf(diakses 03-09-2017)
- Mudyaharjo, 2017. Kegiatan Bernyanyi Anak Usia Dini : <https://littleprincesblog.wordpress.com>. (diakses 03-09-2017)
- Novita Dwi Lestari, 2017. Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Bermain alat Musik Angklung <http://repository.unib.ac.id/8678/2/I,II,III,II-14-nov.FK.pdf>(diakses 03-09-2017)
- Suaidin, 2017. Bagaimana Menyusun Kriteria dan Indikator Keberhasilan :<https://suaidinmath.wordpress.com>. (diakses 19/09/2017)